

# **PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM MENEKAN TINGKAT KONSUMSI MIRAS DIKALANGAN REMAJA DESA RASI SATU KECAMATAN RATAHAN**

*Oleh :*

**Yanti S. Lumangkun**

**Julius L.K. Randang**

**Grace J. Waleleng**

*Email : [yantilumangkun153@gmail.com](mailto:yantilumangkun153@gmail.com)*

## **Abstrak**

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan pemerintahan dalam menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja desa rasi satu kecamatan ratahan. Penelitian ini menggunakan landasan teori kredibilitas sumber (Jalaludin Rakhmat). Metode penelitian adalah pendekatan metode kualitatif. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah: Peranan komunikasi pemerintah dalam upaya menekan tingkat konsumsi minuman keras di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan, dapat disimpulkan dari hasil penelitian belum terlalu optimal, karena belum memanfaatkan secara keseluruhan pendekatan serta berbagai bentuk komunikasi. Kebijakan atau tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menangani kasus minuman keras pada remaja belum tegas. Proses pemerintahan dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja yang memanfaatkan media sosial mereka untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah masih lebih banyak menggunakan pendekatan secara langsung. Perdes yang diberlakukan masih belum kuat untuk menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja desa Rasi Satu. Saran atau masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemerintah desa harus lebih berperan dalam menyampaikan informasi, memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya remaja akan bahayanya mengkonsumsi minuman keras. Pemerintah desa harus lebih optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Pemerintah desa perlu memperkuat kebijakan serta harus lebih tegas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga dapat ditaati oleh masyarakat. Pemerintah desa perlu meningkatkan lagi kemampuan berkomunikasi dalam upaya menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja. Pemberantasan miras ini harus melibatkan secara serius BPD yang dimana tempat berhimpunnya para tokoh masyarakat dan tokoh agama.

***Kata Kunci : Peranan, Komunikasi Pemerintahan***

**THE ROLE OF GOVERNMENT COMMUNICATION IN PRESSING THE MIRAS  
CONSUMPTION LEVEL IN ADOLESCENT VILLAGE ONE DISTRICT OF RATAHAN**

**By:**

**Yanti S. Lumangkun**

**Julius L.K. Randang**

**Grace J. Waleleng**

**Email: [yantilumangkun153@gmail.com](mailto:yantilumangkun153@gmail.com)**

**Abstract**

*The problem to be examined in this study is about how the role of government in suppressing the level of alcohol consumption among teenagers in the village of constellation one sub-district of Ratahan. This study uses the theoretical basis of source credibility (Jalaludin Rachmat). The research method is a qualitative method approach. The conclusions of the results of this study are: The role of government communication in an effort to reduce the level of consumption of liquor in the Village of Rasi Satu, Ratahan District, it can be concluded from the results of the research is not too optimal, because it has not utilized the overall approach and various forms of communication. Policies or actions taken by the government in handling cases of alcoholism in adolescents have not been firm. The government process in suppressing alcohol consumption among adolescents who use their social media to provide information to the general public. Forms of communication carried out by the government still use a more direct approach. The perdes imposed are still not strong enough to reduce the level of alcohol consumption among teenagers in the village of Rasi Satu. Suggestions or input in this study are as follows: The village government must play a greater role in conveying information, providing insight to the community, especially adolescents, on the issue of consuming alcohol. The village government must be more optimal in carrying out the tasks and responsibilities that have been given. The village government needs to strengthen policies and be more assertive in carrying out its duties and obligations so that it can be obeyed by the community. The village government needs to improve communication skills again in an effort to reduce the level of alcohol consumption among teenagers. The eradication of alcohol must seriously involve the BPD where the community and religious leaders gather.*

**Keywords: Role, Government Communication**

## I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa inilah keadaan dimana remaja penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu mencoba dan tidak mau ketinggalan. Situasi dan kondisi seperti ini yang paling rawan menimbulkan perilaku menyimpang. Perilaku ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama serta meresahkan baik bagi orang tua maupun masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah mengkonsumsi minuman keras.

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dikalangan remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat sekitar.

Alasan penggunaan minuman keras diungkapkan oleh Fuhrmann, bahwa penyebab penyalahgunaan obat dan minuman keras dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu determinan sosial (termasuk didalamnya pengaruh keluarga,

afiliasis religius, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh sekolah) dan determinan personal (termasuk di dalamnya rendah diri, rasa ingin memberontak, dorongan untuk berpetualang, dorongan impulsif, rasa ingin bebas, dan kepercayaan diri rendah) (Pratama, 2013).

Minuman keras dalam perkembangannya memiliki jaringan-jaringan yang tersebar luas diberbagai lokasi yang dimungkinkan mudah untuk melakukan peredaran dan mudah untuk mendapatkan konsumen. Pada tingkat desa, pengendalian dan pengawasan peredaran minuman keras belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah, walaupun ada beberapa daerah yang konsern dengan permasalahan minuman keras ini, seperti mengeluarkan peraturan daerah tentang miras, atau peraturan daerah tentang mabuk, namun pada tahap implementasinya banyak mengalami kendala, sehingga tujuan untuk meminimalisir gangguan kamtibmas yang diakibatkan oleh minuman keras ini nampaknya belum dikatakan berhasil. Dilain pihak pemerintah terkesan agak kesulitan untuk menginventarisir warung/kios yang menjual minuman keras ini, sehingga tidak dapat diawasi secara menyeluruh.

Pemerintah sebagai eksekutor dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dituntut lebih fokus memperhatikan keamanan dan ketertiban masyarakat, sehingga warga dapat beraktivitas dengan perasaan aman, tanpa adanya ancaman-ancaman oleh warga lainnya lebih khusus remaja akibat telah mengkonsumsi minuman keras. Khusus di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara dari 270 remaja sudah sekitar 80% telah mengkonsumsi minuman keras,

maraknya peredaran minuman keras dan remaja yang mengkonsumsi minuman keras telah memberikan efek keresahan dimasyarakat, seperti mabuk-mabukan yang berujung pada perkelahian antar individu, kelompok bahkan sampai perkelahian masa, melempar batu pada kendaraan-kendaraan yang melintas dijalanan, dan tindakan-tindakan lainnya yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Pemerintah desa yang seharusnya berkompeten mengendalikan dan mengawasi peredaran minuman keras terkesan tidak mampu mengatasi maraknya peredaran minuman keras ini. Kemudahan mendapatkan minuman keras yang dapat dibeli di warung/kios lebih memperparah keadaan, walaupun sudah ada peraturan desa tentang penggunaan miras bahkan edaran dari Kapolda Sulut mengenai pembatasan pembelian beralkohol bagi warga yang belum berumur 21 tahun, dan pembelian di atas pukul 20.00 wita, namun peraturan ini nampaknya tidak diindahkan oleh para remaja dan pemilik warung/kios. Di pihak pemerintah desa pun, hukum tua dan perangkatnya sampai dengan pengamatan awal peneliti, belum sepenuhnya menerapkan peraturan tersebut.

Dengan penelitian ini akan dikaji bagaimana peranan komunikasi pemerintah yang sangat diperlukan dalam menekan tingkat konsumsi miras pada remaja di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan yang setiap saat terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: ***“Bagaimana peranan komunikasi pemerintahan dalam menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan?”***.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi menurut pendapat William Albig sebagaimana dikutip Tommy Suprpto (2011:6), komunikasi adalah proses sosial dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Definisi komunikasi menurut Handoko menjelaskan bahwa “komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekadar kata-kata yang digunakan dalam percakapan tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya” (Ngalimun, 2017:20).

### Pemerintahan

Secara etimologis pemerintahan berasal dari kata “pemerintah”, kata pemerintah berasal dari kata “perintah” yang berarti menyuruh melakukan suatu pekerjaan (Pamuji.1985:22). Namun tinjauan asal kata “pemerintahan” sebenarnya berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*Government*” yang diterjemahkan sebagai “pemerintah” dan “pemerintahan” dalam banyak tulisan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa *Government* tidak selalu memiliki makna pemerintahan, karena Samuel Edward Finer mengartikan kata *Government* sebagai public servant yakni “pelayanan”. Sehingga Samuel Edward Finer menyimpulkan bahwa kata “government” dapat memiliki arti:

- a) Menunjukkan kepada kegiatan atau proses pemerintah, yakni melakukan kontrol atas pihak lain.

- b) Menunjukkan pada masalah-masalah Negara dalam kegiatan atau proses di jumpai.
- c) Menunjukkan cara, metode atau sistem dengan mana suatu masyarakat tertentu diperintah (Samuel Edward Finer dalam Hasan. 2010).

Secara terminologi dapat diartikan sebagai berikut: Pemerintahan memiliki rasa otoritas dan sistem tenaga menjalankan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu Negara atau bagian daripadanya. Ini menyimpulkan bahwa pemerintahan adalah sebuah organisasi yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola sistem kebijakan pemerintahan dan ditetapkan untuk Negara.

Samuel Finer (2006:98) mengakui ada pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, dengan adanya pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, tentunya akan mempunyai pengertian Pemerintah dan Pemerintahan dalam arti luas dan sempit, yaitu:

- 1) Pemerintah dalam arti sempit, yaitu perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Eksekutif, yaitu Presiden dibantu oleh para Menteri-menterinya dalam rangka mencapai tujuan Negara.
- 2) Pemerintah dalam arti luas, yaitu perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif dalam rangka mencapai tujuan Pemerintahan Negara.

Pemerintahan desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa. Selain kepala desa BPD juga merupakan lembaga legislatif pada tataran pemerintahan desa.

Pemerintahan merupakan suatu bentuk organisasi yang bekerja dan

menjalankan tugas untuk mengelola sistem pemerintah dan menetapkan kebijakan dalam mencapai tujuan Negara. Dalam menyelenggarakan tugasnya, pemerintah memiliki beberapa fungsi. Rasyid mengemukakan bahwa ada tiga fungsi dari pemerintah, yaitu:

- 1) Pelayanan (*service*) memberikan layanan komunikasi dan informasi kepada masyarakat desa.
- 2) Pemberdayaan (*empowerment*) penetapan lembaga kemasyarakatan desa dengan peraturan desa.
- 3) Pembangunan (*development*) berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri (H. Nurul Aini dalam Haryanto dkk, 1997).

Komunikasi pemerintahan memiliki prinsip, yaitu:

- a) Keterbukaan.
- b) Komunikasi dengan publik keterlibatan dengan masyarakat sebagai bagian dari pembentukan kebijakan.
- c) Keterlibatan dengan masyarakat sebagai bagian dari pembentukan kebijakan dan pengiriman.
- d) Presentasi positif dari kebijakan pemerintah dan prestasi yang telah dicapai.
- e) Menggunakan seluruh saluran komunikasi yang dianggap relevan, tidak hanya terbatas pada media massa nasional.
- f) Melakukan komunikasi lintas departemen yang terkoordinasi mengenai suatu isu, bukan menciptakan konflik atau duplikasi pesan.
- g) Mendorong kenetralan posisi politik aparat pemerintah.

Sementara itu, menurut Joel Netshitenzhe dalam *Government Communicators' handbook*

menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar komunikasi pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a) Kerja pemerintah adalah sebuah kegiatan publik.
- b) Sebuah pusat layanan komunikasi harus memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan publik tersebut.
- c) Setiap orang dalam pemerintahan adalah seorang komunikator.
- d) Komunikasi pemerintahan harus didasarkan pada program dan strategi komunikasi terpadu.
- e) Struktur komunikasi tidaklah mencerminkan kebijakan.
- f) Komunikasi lebih dari sekedar media perantara.
- g) Bentuk komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi langsung dan pertukaran bersama mengenai suatu pandangan dengan politik.

### **Peranan Komunikasi Pemerintahan**

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Wardani, 2015). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, peran berarti karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah penampilan dengan peran tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang

ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Komunikasi pemerintah dalam arti menggabungkan kedua makna tersebut lalu diprediksi dengan kenyataan yang berkembang sementara ini dapat diasumsikan bahwa ; “komunikasi pemerintah adalah penyampaian, ide program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Negara” (dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai idea tau gagasan dan pemerintah

berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat). Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggungjawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Hasan.2010:95).

5. Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap pemerintahan adalah organisasi yang memiliki hak untuk melaksanakan kewenangan berdaulat atau tertinggi. Pemerintah dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar dari pada suatu kementerian yang bertanggung jawab memelihara perdamaian dan keamanan Negara. Seseorang yang menduduki jabatan sebagai pengambilan kebijakan dalam suatu unit kerja akan memiliki pusat-pusat informasi dan berinteraksi didalam sistem komunikasi pada tipe, sasaran, tugas pemerintah termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan, tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi kesegala arah dalam suatu kegiatan akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan. Karena komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan atau eksekutif dalam menelorkan berbagai kebijakan.

### **Minuman Keras**

Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung ethanol (*ethyl alcohol*) contohnya: bir, anggur, brandy, wiski,

vodka, arak, tual dan lain-lain. Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah diminum, alkohol diserap oleh tubuh dan masuk kedalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidak mampuan belajar dan lain-lain (Joewana 2001).

### **Dampak Minuman Keras Pada Tubuh**

1. Gangguan mental organik  
Gangguan ini akan mengakibatkan perubahan perilaku, seperti bertindak kasar, gampang marah sehingga memiliki masalah dalam lingkungan sekitar. Perubahan fisiologi seperti mata juling, muka merah, dan jalan sempoyongan. Perubahan psikologis seperti susah konsentrasi, sering ngelantur, dan gampang teringgung.
2. Merusak daya ingat  
Mengonsumsi minuman keras dapat menghambat perkembangan memori dan sel-sel otak.
3. Odema Otak  
Pembengkakan dan terbungahnya dara jaringan otak, sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi dalam otak secara normal.
4. Serosis hati  
Peradangan sel hati secara luas dan kematian sel dalam hati akibat terlalu banyak minum-minuman keras.
5. Gangguan jantung  
Terlalu banyak minum-minuman keras dapat membuat kerja jantung tidak berfungsi dengan baik.
6. Gastritis  
Radang atau luka pada lambung. Ini biasanya diakibatkan gara-gara muntah akibat minuman keras, karena lambung harus memompa secara

paksa keluar zat-zat adiktif yang beracun dalam tubuh (Luki, 2017).

Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah diminum, alkohol diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan lain-lain. (Joewana 2001).

Alkohol dalam jumlah sedikit, alkohol tampaknya dapat meningkatkan energi dan membuat orang merasa lebih bergairah dan ramah. Kenyataannya, alkohol adalah depresan sistem syaraf pusat, bukan stimulus atau perangsang. Rasa stimulan timbul dari kemampuan mengendurkan beberapa pengekanan perilaku sosial (Atkinson dkk, 1983).

Dengan konsentrasi 0,03 sampai 0,05 persen dalam darah, alkohol dapat menimbulkan sedikit kepeningan, relaksasi, dan pelepasan berbagai hambatan. Pada konsentrasi 0,1 persen (misalnya setelah 3 gelas kecil koktail atau 3 botol bir) fungsi sensorik dan motorik secara nyata terganggu. Pembicaraan tidak jelas, dapat juga sulit mengkoordinasi gerakan tangan dan kaki. Sebagian orang cenderung menjadi pemarah dan agresif, sebagian lagi menjadi pendiam dan perenung (Atkinson dkk, 1983).

## **Remaja**

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia sekitar 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja

sama (Dryfoos dkk dalam Laura A.King, 2010:188).

Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal. Selanjutnya, William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- b) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- c) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.
- d) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- e) Mampu meninggalkan reaksi dan menyesuaikan diri (sikap/perilaku) keanak-kanakan.

## **Teori Kredibilitas Sumber**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang lahir dan dikembangkan oleh Hovland, Janis dan Kelly pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan dimungkinkan lebih mudah dipengaruhi, dibujuk atau dipersuasi jika sumber persuasinya (komunikator) memiliki kredibilitas yang cukup (Hovland, 2007:20).

Dalam proses komunikasi, komunikator (sumber) memiliki peranan

penting menentukan keberhasilan dalam memengaruhi komunikan, kemampuan komunikator mempengaruhi komunikan berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator itu sendiri. Asumsi tersebut didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang mencakup keahlian dan kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator melaksanakan komunikasi (Tan 1981:104).

Rakhmat mengatakan bahwa seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan karena adanya “ethos” pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense*, *good moral character* dan *good will*. Adanya daya tarik adalah sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber. Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. (Azwar 2011:76)

Asumsi dari teori ini yaitu *Source Credibility Theory* adalah sebuah pendekatan yang mengizinkan setiap individu untuk memberikan pandangannya masing-masing terhadap suatu objek. Secara nyata teori ini memberikan penjelasan semakin kredibel sumber maka akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang audiens. Dengan kata lain kredibilitas seseorang mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi audiens untuk menentukan pandangannya.

Dikaitkan dengan penelitian ini, pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab perlu dilakukan dengan proses komunikasi yang baik dimana kemampuan seorang komunikator dalam hal ini hukum tua dan jajarannya perlu

menguasai dan kredibel dengan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan dibarengi jugan dengan kepribadian atau karakter yang baik dalam bermasyarakat, hal ini secara tidak langsung akan membantu proses komunikasi dapat berjalan baik, sehingga program, kebijakan atau kewenangan dalam upaya menekan konsumsi miras dimasyarakat terlebih khusus pada remaja dapat terlaksanakan dengan baik.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada peranan komunikasi pemerintahan dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja meliputi:

1. Bagaimana peranan komunikasi pemerintahan dalam menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja:
  - Kekuasaan
  - Keahlian
  - Kepercayaan

#### Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam

pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*.

Untuk mendukung penelitian ini ditentukan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adalah:

- 3) 7 orang dari unsur pemerintahan
- 4) 2 orang dari unsur remaja yang telah mengkonsumsi miras

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipilih kemudian dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2010: 186). Pengumpulan data melalui wawancara merupakan tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung maupun melalui perantara guna membicarakan berbagai macam persoalan terkait dengan penggunaan minuman keras dikalangan remaja

Teknik wawancara ini akan dilakukan secara mendalam, karena peneliti membutuhkan keterangan data dan informasi yang memuaskan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, agar data yang diperoleh dapat diuraikan secara lebih luas dan jelas. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan wawancara yaitu yang pertama mencari

tahu siapa yang akan diwawancarai. Kedua, mencari tahu bagaimana cara yang tepat untuk mengadakan kontak dengan responden. Ketiga, melakukan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara (Moleong, 2010: 199). Dengan demikian, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan wawancara seperti kesiapan diri dan alat yang akan digunakan untuk merekam pada saat wawancara.

#### **b. Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti akan melakukan pengamatan di Desa Rasi Satu kecamatan Ratahan dan akan mengamati peran pemerintah dalam menekan konsumsi miras pada remaja. Dengan demikian, peneliti dapat melihat secara langsung dan mengamati kinerja objek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini,

dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam. Data yang peneliti kumpulkan akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti akan mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyuluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk ditelusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi .
3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi, data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama atau label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola umum tema, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.
4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data peneliti yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### **IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berpikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Salah satu dampak modernisasi

dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata ditengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras, adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya.

Alkohol merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiksi atau adiktif. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Dalam hal ini pemerintah sebagai eksekutor dalam bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dituntut lebih fokus memperhatikan keamanan dan ketertiban masyarakat, sehingga warga dapat beraktifitas dengan perasaan aman, tanpa adanya ancaman-ancaman oleh warga lebih khusus remaja-remaja akibat telah mengkonsumsi minuman keras .

Melalui penelitian ini saya peneliti mencoba menggali secara mendalam bagaimana peranan komunikasi pemerintahan dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja desa Rasi Satu kecamatan Ratahan kabupaten Minahasa Tenggara.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa peran pemerintah dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja masih belum efektif, sampai sekarang masih banyak masyarakat yang memproduksi miras sehingga banyak pula yang

mengkonsumsinya terlebih para remaja dengan mudah mereka mendapatkan minuman keras, hal itu berdampak negatif bagi lingkungan masyarakat karena akibat-akibat yang muncul dari remaja yang mengkonsumsi miras seperti perkelahian, keributan yang akhirnya mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

Kualitas suatu komunikasi pemerintahan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah harus terlibat secara konstan dalam proses pertukaran informasi dan komunikasi mengenai kebijakan, ide, atau gagasan dan keputusan antara pemerintah dan yang diperintah atau warga Negara. Erliana Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan (2010:3), mendefinisikan tentang komunikasi pemerintahan, yakni: “komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tindakan atau kebijakan apa yang telah dilakukan pemerintahan desa Rasi Satu dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja mendapat hasil bahwa itu semua sudah diatur dalam peraturan desa atau Perdes, namun belum ada aturan yang secara khusus mengenai penggunaan miras dikalangan remaja hanya sebatas melakukan pengawasan terhadap warung-warung yang menjual miras, juga menindaklanjuti bagi mereka yang melakukan tindakan melanggar aturan serta mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat akibat minuman keras dengan tujuan membuat masyarakat lebih mentaati aturan-aturan yang sudah diberlakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sangat sulit juga bagi mereka dalam memberantas minuman keras di Desa Rasi Satu ini karena para

pemasak-pemasak juga merupakan warga masyarakat dan juga merupakan salah satu mata pencaharian mereka jadi implementasi dari kebijakan pemerintah sangat sulit diterapkan dan membutuhkan kebijakan yang tepat dalam menangani masalah miras ini. Dengan hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa peraturan yang dikeluarkan pemerintah belum mampu untuk menekan peredaran minuman keras.

Menurut para remaja sikap pemerintah dalam melaksanakan kebijakan masih belum tegas atau belum ada implementasi yang dirasakan masyarakat sehingga para remaja bisa mendapatkan miras dengan mudah. Bahkan adakalanya diberbagai organisasi atau perkumpulan ada beberapa dari pemerintah ikut terlibat dalam mengkonsumsi miras, hal itu juga memberikan contoh yang buruk bagi remaja sehingga memperhambat terjadinya perubahan khususnya dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja.

Proses komunikasi pemerintah dengan masyarakat Rasi Satu terbilang cukup baik, mendapatkan bahwa menurut informan pemerintah desa, mereka sedang berusaha memberikan proses komunikasi yang sangat baik terkait dengan peredaran minuman keras dimasyarakat lebih khusus pada remaja.

Pandangan dari masyarakat khususnya remaja cukup berbeda terkait dengan proses komunikasi pemerintahan dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja, dimana berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara langsung dengan informan penelitian, mendapatkan bahwa, proses komunikasi pemerintah dalam menekan konsumsi miras sekalipun ada sebagian dari mereka terus memberikan perhatian namun masih

cenderung kurang karena tidak menggunakan kesempatan pendekatan itu untuk lebih mendorong para remaja menjauhi minuman keras.

Bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan komunikasi secara langsung dimana dalam proses mereka menyampaikan informasi berlangsung dengan tatap muka atau secara langsung kepada masyarakat. Alternatif yang mereka gunakan dalam memberikan informasi misalnya dalam menyampaikn pengumuman pemerintah termasuk mengenai minuman keras menggunakan alat pengeras suara dan menggunakan sosial media yang tersedia karena menjagkau lebih luas sehingga informasi dengan cepat diterima masyarakat. Berbeda dengan para remaja, mereka mengatakan bahwa pemerintah belum sepenuhnya efektif dalam menggunakan sosial media untuk memberikan informasi seputar minuman keras.

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini jika dikaitkan dengan teori yang diambil yaitu Teori Kredibilitas Sumber. Dimana teori ini berasumsi bahwa kredibilitas sumber atau komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi sangat berpengaruh pada sikap/perilaku orang lain. Menurut Jalaludin Rakhmat (2012: 258) kredibilitas dalam *source crebility theory* mengandung dua unsur yaitu keahlian dan kepercayaan yang dimiliki sumber atau komunikator serta daya tarik yang menjadi komponen pendukung. Selaku pelaku utama dalam proses komunikasi dalam hal ini adalah pemerintah desa Rasi Satu memegang peranan penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Asumsi tersebut didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang

mencakup keahlian dan kredibilitas, kekuasaan, kepercayaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator dalam melaksanakan komunikasi, namun jika dilihat dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pemerintahan desa Rasi Satu belum kredibel dalam menjalankan tugasnya sehingga untuk masalah peredaran miras di masyarakat khususnya pada remaja belum dapat diatasi dengan baik.

## V. KESIMPULAN

1. Peranan komunikasi pemerintah dalam upaya menekan tingkat konsumsi minuman keras di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan, dapat disimpulkan dari hasil penelitian belum terlalu optimal, karena belum memanfaatkan secara keseluruhan pendekatan serta berbagai bentuk komunikasi.
2. Pengaruh minuman keras dikalangan remaja Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan ini cukup memprihatinkan, hal ini ditandai dengan adanya tindakan-tindakan kenakalan dari remaja yang telah terkontaminasi minuman keras.
3. Kebijakan atau tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menangani kasus minuman keras pada remaja belum tegas, peraturan desa tentang minuman keras masih belum jelas, hanya mengatur tentang para penjual/warung-warung yang menjual minuman keras.
4. Proses pemerintahan dalam menekan konsumsi miras dikalangan remaja yang memanfaatkan media sosial mereka

- untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum.
5. Bentuk komunikasi pemerintah Desa Rasi Satu dalam menekan tingkat konsumsi miras pada remaja masih lebih banyak menggunakan pendekatan secara langsung, yaitu dengan memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat melalui pertemuan atau organisasi-organisasi.
  6. Perdes yang diberlakukan masih belum kuat untuk menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja desa Rasi Satu.

## VI. SARAN

1. Pemerintah desa harus lebih berperan dalam menyampaikan informasi, memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya remaja akan bahayanya mengkonsumsi minuman keras.
2. Pemerintah desa harus lebih optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.
3. Pemerintah desa perlu memperkuat kebijakan serta harus lebih tegas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga dapat ditaati oleh masyarakat.
4. Pemerintah desa perlu meningkatkan lagi kemampuan berkomunikasi dalam upaya menekan tingkat konsumsi miras dikalangan remaja.
5. Pemberantasan miras ini harus melibatkan secara serius BPD yang dimana tempat berhimpunnya para tokoh masyarakat dan tokoh agama.

6. Pemerintah dan BPD harus menetapkan Perdes atau merubah sanksi terhadap orang yang melanggar aturan penggunaan miras

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Yusuf, Dr, M.M. 2016. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agung. 2015. *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, Samarinda*.
- Antar Venus, Drs, M.A, 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aprilani, Luki. 2017. *Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mnegkonsumsi Miras Pada Remaja*. Jombang.
- Atkinson, dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*.
- Azwar, Syarifuddin, 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, New York
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Herdiyana Maulana, Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hovland, Carl I. 2007. *Definisi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Joewana, S.2001. *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Pamuji, S. 1985. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pratama. 2013. *Perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Surabaya.
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. Refika Aditama
- Soemirat, Soleh, Hidayat, Safari dkk. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Tan, Alexis. 1981. *Mass Communication Theories and Research*. Columbus: Grid Publishing Inc. Indianola, United States.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

